

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal biasanya menghimpun individu berkeinginan mencari atau memperoleh dana berjangka panjang dan berjangka pendek. Pasar modal juga menjadi pemeran didalam kegiatan perekonomian, baik itu negara maju maupun berkembang. Pasar modal juga hampir serupa dengan pasar umumnya seperti yang kita tahu, yakni pasar akan bertransaksi diantara pembelinya dan penjualnya. Pasar modal juga ialah tempat bertemunya keseluruhan pihak terutama penjualan saham dan obligasi, tujuannya ialah untuk mencarikan keuntungan penjualan. Keuntungannya itu nanti pastinya dipergunakan untuk penambahan guna menambahkan dan meningkatkan permodalan perusahaan (Fahmi, 2015).

Pasar modal biasanya dimaknai sarana bagi perangkat finansial atau surat berharga jangka panjang yang umumnya diperdagangkan, bisa berupa surat pinjaman, saham, reksa dana, derivatif dan lainnya, baik oleh pemerintah, otoritas publik ataupun perusahaan swasta. Sebagai sarana kegiatan investasi, maka pasar modal menyediakannya beragam peralatan dan perlengkapan untuk aktivitas perdagangan dan aktivitas lainnya yang berkaitan (Zulfikar, 2016 : 4).

Saham yang umum dikenal yakni warkat yang diterbitkan instansi menyerupai perseroan terbatas (PT) atau emiten yang telah terdaftar. Umumnya, saham selalu didalam keadaan yang sangat tidaklah stabil dan bisa naik ataupun turun. Suatu perusahaan yang sahamnya jatuh berdampak pada berkurangnya

kemintaan investor membelanjakan sahamnya dan kerugiannya yang menyimpan modalnya diperusahaan itu. Keadaan itu juga terjadi pada beberapa sub industri properti yang terdaftar di BEI, dimana harga sahamnya itu berfluktuasi turun naik, bisa diamati dari harga saham disekumpulan perusahaan *real etate* tercatat di IDX selama 2017-2019.

Tabel 1.1 Data *Stock Price* Instansi Yang Tercantum Di IDX 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2017	2018	2019
1	Agung Podomoro Land Tbk	210	152	177
2	Bumi Citra Permai Tbk	125	89	64
3	Duta Pertiwi Tbk	5.400	4.390	5.000
4	Jaya Real Property Tbk	900	740	600
5	PP Properti Tbk	189	117	68
6	Suryamas Dutamakmur Tbk	106	138	119
7	Fortune Mate Indonesia Tbk	515	700	470

Sumber : (PT Bursa Efek Indonesia, 2021)

Berdasar perolehan data, diamatilah harga sahamnya sebuah perusahaan yang ada di BEI subsektor *real etate* cenderung berfluktuasi seperti PT Agung Podomoro Land Tbk harga saham ditahun 2017 yakni Rp.210 tetapi ditahun 2018 menyusur hingga harga saham diperusahaan menjadi Rp.152 namun ditahun 2019 jika dibanding dengan harga saham ditahun sebelumnya naik Rp.25. Demikian harga saham pada PT Bumi Citra Permai Tbk cenderung menyusut dimana ditahun 2017 harga saham yakni Rp.125 namun ditahun 2018 yakni Rp.89 dan ditahun 2019 harga sahamnya yakni Rp.64 yang berarti ditahun 2017 ke 2019 harga saham menyusut Rp.61.

Selanjutnya harga saham PT Duta Pertiwi Tbk ditahun 2017 yakni Rp. 5.400 menyusut Rp. 1.010 ditahun 2018 akan tetapi ditahun 2019 harga sahamnya yakni Rp. 5.000 yang artinya naik Rp.610. Sedangkan harga saham PT Jaya Real

Property Tbk cenderung menyusut ditahun 2017, 2018 dan 2019 dimana harga saham-nya Rp. 900, Rp. 740 dan akhirnya dihargai Rp. 600.

Pada PT PP Properti Tbk harga saham ditahun 2017 ke 2019 menyusut Rp. 121. Pada PT. Suryamas Dutamakmur Tbk ditahun 2017 ke 2018 naik Rp.32 akan namun menyusut Rp. 19 ditahun 2019. Dan pada PT Fortune Mate Indonesia Tbk ditahun 2017 harga saham dihargai Rp. 515 dan ditahun 2018 harga sahamnya naik Rp. 185 menjadi Rp.700 namun ditahun 2019 harga saham-nya nyusut Rp.230 yang bermakna harga sahamnya PT tersebut ditahun 2019 dihargai senilai Rp.470.

Berdasar penjabaran data, harga sahamnya berfluktuasi diakibatkan oleh sekumpulan aspek misalnya CR pada PT Agung Podomoro Land Tbk ditahun 2017-2019 berfluktuasi dimana PT Agung Podomoro Land Tbk tidak selalu lancar dalam melunasi utang jangka pendeknya. Akibat yang kedua yakni pada PT Bumi Citra Permai Tbk NPM menyusut dari 28.99% ditahun 2017 yakni 25.01% ditahun 2018 dan ditahun 2019 yakni 17.69% bermaksan PT Bumi Citra Permai Tbk tidak lancar didalam memperoleh keuntungan. PT Duta Pertiwi Tbk berkondisi yang tidak tetapnya pada rasio ROE yaitu ditahun 2017-2018 menyusut yakni 9,5% dan ditahun 2018-2019 naik 9.3% yang berarti dana perusahaan dipakai tidak stabil.

Akibatnya penurunan harga sahamnya yang terjadi di PT Jaya Real Property Tbk menyusur dirasio margin laba bersih ditahun 2017 yakni 46.31%, ditahun 2018 yakni 44.3% dan ditahun 2019 yakni 41,96%, dimana rasio margin laba bersih menyusut sepanjang 3 tahun dan tidak memperoleh keuntungan sama sekali.

Selanjutnya DER perusahaan PT PP Properti Tbk naik dari 2017-2018 yakni 32,0% dan ditahun 2018 ke 2019 naik 115.1%, peningkatan tersebut berdampak minatnya investor menjadi minim dikarenakan besarnya DER perusahaan menandakan dana perusahaan cenderung memakai hutang dibandingkan modal.

Dan pada PT Suryamas Dutamakmur Tbk naik tidak tetap pada *current ratio* yakni ditahun 2017 165.4%, ditahun 2018 228.5% dan ditahun 2019 206.7% yang berarti perusahaan tersebut tidaklah stabil didalam pelunasan hutangnya. Pada rasio NPM PT Fortune Mate Tbk meningkatnya banyak dimana ditahun 2017 rugi yakni 91.5%, ditahun 2018 menjadi 15.6% dan ditahun 2019 menyusut 10.6% dari kenaikan ditahun 2017-2018 yang besarnya berdampak diharga sahamnya naik dan ditahun 2018-2019 berdampak harga sahamnya menyusut.

Penelitian terdahulu yang menjunjung riset ini telah dilakukan oleh (Martiani, 2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016” yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang masalah dan jurnal pendukung, dalam penelitian ini penyusun terkesan mengutip judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber riset diutarakan, peneliti dapat melakukan identifikasi permasalahan pada pemaparan terdahulu, antara lain:

1. Harga sahamnya menyusut lantaran dari kinerja perusahaan menurun dan mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi.
2. Harga sahamnya sub sektor *real etate* berfluktuasi.
3. Fluktuasi rasio lancar perusahaan menyebabkan ketidakstabilan harga saham perusahaan-perusahaan di sub industri real estate.
4. Harga sahamnya sub sektor *real etate* menyusut dikarenakan adanya penyusutan *net profit margin*.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada batasan masalah dari riset :

1. Variabel bebas dalam riset ini yakni CR, NPM, ROE dan DER.
2. Objek penelitiannya dilangsungkan diperusahaan *real etate* yang tercatat di BEI.
3. Rentang waktu penelitian sejak 2016 - 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan pemaparan permasalahan yang melatarbelakangi, maka perumusan masalah dalam penyelidikan ialah:

1. Bagaimana pengaruhnya CR terhadap harga saham pada Instansi *real etate* yang tercantum di IDX ?

2. Bagaimana pengaruhnya NPM terhadap harga saham pada Instansi *real etate* yang tercantum di IDX?
3. Bagaimana pengaruhnya ROE terhadap harga saham pada Instansi *real etate* yang tercantum di IDX?
4. Bagaimana pengaruhnya DER terhadap harga saham pada Instansi *real etate* yang tercantum di IDX?
5. Bagaimana pengaruhnya CR, NPM, ROE, dan DER secara bersamaan terhadap harga saham pada Instansi *real etate* yang tercantum di IDX?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, maka target riset ini :

1. Mengetahui pengaruhnya CR terhadap harga saham pada instansi *real etate* yang tercantum di IDX.
2. Mengetahui pengaruhnya NPM terhadap harga saham pada instansi *real etate* yang tercantum di IDX.
3. Mengetahui pengaruhnya ROE terhadap harga saham pada instansi *real etate* yang tercantum di IDX.
4. Mengetahui pengaruhnya DER terhadap harga saham pada instansi *real etate* yang tercantum di IDX.
5. Mengetahui pengaruhnya CR, NPM, ROE dan DER terhadap harga saham pada instansi *real etate* yang tercantum di IDX.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan riset adapun nilai kegunaan untuk pihak membutuhkan mencakup:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Utilitas teoritis yakni :

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan tentang tingkat penurunan dan kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh indikator keuangan dan juga sebagai syarat guna untuk memenuhi tugas akhir agar mencapai gelar sarjana.

2. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap bisa meningkatkan keilmuan, pertukaran, serta pengetahuan untuk pengembangan sarana bisa dipergunakan sebagai acuan bagi penelitian serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dalam riset ini terdapat beberapa utilitas praktis yakni :

1. Bagi Pemodal

Diharapkannya dipergunakan pemodal didalam penentuan keputusan analisa laporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang terdorong untuk menggali ilmu lebih dalam.